

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar yang menyediakan berbagai bentuk instrumen keuangan yang diperjualbelikan dengan berbagai bentuk yaitu saham, obligasi, reksadana, maupun sukuk. Sedangkan pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan tidak terlepas dari sistem serta mekanisme pasar modal secara keseluruhan.

Beberapa tahun belakangan ini pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah Single Investor Identification (SID) atau investor domestik yang baru dari tahun ke tahun. Pasar modal sering dipandang sebagai media yang sangat efisien untuk menghimpun dan menginvestasikan sejumlah dana dari investor kepada perusahaan (emiten) yang membutuhkan dana (IDX, 2019).



Gambar 1 1 Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber : KSEI 2021

Dari data di atas pada tahun 2020 terjadi kenaikan jumlah investor sebesar 56,21% dari tahun sebelumnya dan kenaikan sebesar 125% hingga Juni 2021. Namun peningkatan jumlah investor ini tidak disertai oleh peningkatan jumlah transaksi saham. Pandemi Covid-19 membuat tekanan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga mengalami tren melemah (*bearish*). Bahkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan IHSG mengalami penurunan yang cukup parah dalam sejarah akibat penyebaran Covid-19 (CNNIndonesia, 2020).

Investasi pasar modal syariah saat ini populer di Indonesia terutama di kalangan anak muda atau biasa disebut sebagai generasi milenial. Ini merupakan implikasi dari gerakan Yuk Nabung Saham (YNS) yang dilakukan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengembangkan investasi di Indonesia. Dalam acara ini, masyarakat Indonesia diajak untuk mulai berinvestasi melalui tabungan saham dengan modal mulai dari Rp100.000. Kampanye ini juga bertujuan untuk menanamkan permintaan investasi saham sehingga masyarakat Indonesia dapat memulai investasi dari sebelumnya tabungan biasa.

Penduduk Indonesia saat ini didominasi oleh generasi milenial yaitu merupakan generasi yang memiliki inovasi tinggi serta pengetahuan yang luas. Sehingga diharapkan generasi milenial dapat menyadari pentingnya melakukan investasi sejak dini. Berdasarkan (kompas.com, 2019) alasan utama peningkatan investasi oleh generasi milenial adalah banyaknya produk investasi yang ramah kantong bagi generasi milenial yang rata-rata masih dalam tahap baru bekerja.

Menurut Laporan IFN Indonesia (2018), milenial Indonesia adalah investor dengan potensi besar di pasar modal syariah Indonesia. Menurut data Bursa Efek Indonesia, pada 2021 jumlah investor syariah mencapai 3.550.172 Miliar. Selain itu, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa saat ini total investor di pasar modal sudah mencapai 4 (empat) juta orang. Dari total tersebut, mayoritas berasal dari generasi milenial atau investor yang memiliki rentang usia di bawah 30 tahun.

Seiring dengan meningkatnya jumlah investasi yang dilakukan oleh generasi milenial, menunjukkan bahwa generasi milenial sudah memahami pentingnya investasi sejak dini. Dengan berinvestasi lebih awal, investor dapat mencapai tujuan keuangannya melalui perencanaan yang lebih matang.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, khususnya hukum syariah, mengharuskan investor memiliki pemahaman dasar yang cukup tentang investasi hukum syariah sebagai dasar pengambilan keputusan. Generasi milenial sebagai generasi yang memiliki inovasi tinggi serta pengetahuan yang luas, tidak terlepas dari berkembangnya teknologi. Sehingga sangat mudah dalam mencari sumber pengetahuan dan informasi yang tepat di internet ataupun mengikuti pelatihan pasar modal yang dilakukan oleh Universitas ataupun Lembaga terkait.

Pengetahuan pasar modal merupakan dasar penting yang harus dimiliki oleh seorang investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pasar modal syariah. Menurut penelitian (Yusuf, 2019), pengetahuan dikatakan mempengaruhi minat investasi. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Hati dan Harefa) yang menyebutkan bahwa pengetahuan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang pasar

modal belum mampu sepenuhnya menstimulus keinginan investasi generasi milenial.

Menurut penelitian (Malik, 2017) motivasi dikatakan sebagai variabel penting yang harus diperhatikan dalam berinvestasi, hal ini didukung oleh penelitian (Chabai, 2020) yang menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap investasi Syariah. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Hermanto, 2017) yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh negatif terhadap minat investasi. Hal ini membuktikan bahwa motivasi saat ini tidak dapat merangsang keinginan untuk berinvestasi di generasi milenial.

Investasi dalam dilakukan dengan modal yang minimal yaitu sebesar Rp100.000. Berdasarkan Peraturan di BEI, minimal jumlah pembelian saham emiten *go public* yaitu 1 lot atau 100 lembar. Diharapkan dengan minimnya modal yang diperlukan maka dapat meningkatkan keinginan masyarakat Indonesia dalam melakukan investasi khususnya pada generasi milenial. Berdasarkan penelitian (Purbowo dkk, 2019) minimnya modal akan mempengaruhi minat investasi kaum milenial. Namun berbeda dengan penelitian (Nandar, 2018) yang menunjukkan bahwa modal investasi minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan resiko yang dihadapi.

Berdasarkan penelitian (Purboyo dkk, 2019) mengatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang pasar modal syariah. Namun berbeda dengan penelitian (Malik, 2017) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki korelasi positif yang signifikan, karena semakin tinggi risiko investasi maka investor semakin tertarik untuk memperoleh *return* yang tinggi.

Menurut penelitian (Sapitri dan Anhar, 2020) fasilitas *online trading* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi kaum milenial. Hal ini dikarenakan generasi milenial sudah mulai menyadari pentingnya melakukan investasi dengan beragamnya *platform* fasilitas *online trading* dan teknologi yang berkembang pesat saat ini.

Dalam penelitian (Putra dan Supadmi, 2019) menyatakan bahwa pelatihan pasar modal memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan semakin sering orang mengikuti pelatihan pasar modal syariah maka semakin luas juga pengetahuan yang diperoleh dan semakin menyadari pentingnya melakukan investasi sejak dini.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini akan fokus pada faktor-faktor yang akan mempengaruhi minat investasi generasi milenial di pasar modal syariah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini sehingga dapat memberikan manfaat dan dorongan untuk meningkatkan keinginan untuk berinvestasi khususnya pada pasar modal syariah. Berbagai jenis penelitian telah ada di Indonesia. Hasil penelitian yang telah dilakukan juga memiliki hasil yang berbeda dan ketidakkonsistenan hasil, sehingga peneliti memandang perlu dilakukan penelitian kembali.

Indonesia dapat berpotensi meningkatkan investasinya dengan generasi milenial sebagai penggerak investasi, sehingga dapat memajukan pertumbuhan ekonomi melalui digitalisasi ekonomi di Indonesia. Penduduk Indonesia nantinya akan didominasi oleh generasi milenial yaitu rentang kelahiran tahun 1981-2000 atau dapat dikatakan memiliki rata-rata umur 20-40 tahun. Berdasarkan Departemen Kesehatan RI (2009) Range umur dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Kategori Umur

Range Umur	Kategori
0 – 5 Tahun	Masa Balita
5 – 11 Tahun	Masa Kanak-Kanak
12 – 16 Tahun	Masa Remaja Awal
26 – 35 Tahun	Masa Remaja Akhir
36 – 45 Tahun	Masa Dewasa Awal
46 – 55 Tahun	Masa Dewasa Akhir
56 – 65 Tahun	Masa Lansia Akhir
➤ 65 Tahun	Masa Manula

Bedasarkan Tabel diatas, pada penelitian ini berfokus pada Generasi Milenial yaitu berada dalam kategori umur masa remaja akhir sampai masa remaja akhir.

Menurut data KOMINFO, bahwa akan ada fase dimana terdapat bonus demografi yang diproyeksikan akan terjadi pada tahun 2028-2030. Hal ini dapat menjadi peluang untuk Indonesia untuk memiliki penduduk dengan usia produktif (usia kerja) lebih besar jika dibandingkan penduduk usia non produktif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Pertama, perbedaan variabel faktor analisis yang mempengaruhi minat investasi yang digunakan. Kedua, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu generasi milenial dengan rentang kelahiran tahun 1981–2000 di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). karena pada era ini ini generasi milenial merupakan target yang sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Ketiga, salah satu variable independent yang digunakan yaitu Technology acceptance, yang belum

banyak digunakan dalam faktor penelitian yang mempengaruhi minat investasi di generasi milenial. Penelitian ini menggunakan 7 (tujuh) variabel yaitu Pengetahuan, Motivasi, Modal Minim, Persepsi Risiko, *Technology Acceptance*, Fasilitas *Online Trading*, dan Pelatihan Pasar Modal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR MINAT INVESTASI GENERASI MILENIAL DI PASAR MODAL SYARIAH”**

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan menyebarkan kuesioner pada masyarakat di Wilayah Jabodetabek.
- b. Dalam penelitian ini menganalisa Faktor yang dapat mempengaruhi Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal Syariah di Wilayah Jabodetabek. Faktor yang digunakan yaitu Pengetahuan, Motivasi, Modal Minimal, Persepsi Risiko, *Technology Acceptance*, Fasilitas *Online Trading* dan Pelatihan Pasar Modal.
- c. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu dibanding dengan penelitian sebelumnya yang rata-rata uji pengaruh.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka terdapat identifikasi masalah-masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar dikalangan atas maupun kalangan bawah. Sehingga aktifitas masyarakat sangat dibatasi untuk mengurangi tingkat penularan yang tinggi. Hal ini bisa

dijadikan sebagai generasi milenial dalam mencoba hal yang baru yang bersifat positif pada masa pandemi ini.

2. Kurangnya pengetahuan generasi milenial terhadap Investasi di pasar modal Syariah, hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan terhadap Investasi di Pasar Modal Syariah.
3. Bursa Efek Indonesia (BEI) berkampanye YUK NABUNG SAHAM. Dalam hal ini bisa membuka rekening saham hanya dengan mengeluarkan atau memulainya dengan Rp.100.000 Rupiah saja. Dengan bermaksud mengajak kaum Generasi Milenial dalam berinvestasi sejak dini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah diatas, maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat investasi generasi milenial?
2. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi minat investasi generasi milenial?

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi milenial di pasar modal syariah yang terdiri dari pengetahuan, motivasi, modal minimal, persepsi risiko, kemajuan teknologi, fasilitas *online trading*, dan pelatihan pasar modal sebagai variabel dalam penelitian ini dan membatasi pemilihan sampel yaitu generasi milenial dengan rentang kelahiran tahun 1981-2000 di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek).

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan isi permasalahan dan pertanyaan penelitian diatas, makatujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat investasigenerasi muda.
2. Mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi minat investasigenerasi muda

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Generasi Milenial

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang mempengaruhi minat investasi generasi milenial pada pasar modal syariah.

2. Bagi Perusahaan/Lembaga Sekuritas

Diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan sekuritas yang berkaitan dengan faktor minat investasi di generasi milenial di pasar modal syariah sehingga diharapkan dapat menarik perhatian investor generasi milenial.

3. Bagi Generasi Milenial

Diharapkan dapat menambah informasi yang berkaitan dengan apa saja faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi milenial di pasar modal syariah sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan saat berinvestasi.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas pemikiran penulis dari awal hingga kesimpulan akhir. Maka materi-materi yang tertera pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis membahas mengenai latar belakang masalah berupa landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, yang menjadi alasan dalam dibuatnya penelitian ini. Ruang lingkup masalah berisi target responden serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini mengenai isu merger ketiga bank syariah milik BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Rumusan masalah dalam penelitian ini membahas mengenai pertanyaan seputar seberapa besar pengaruh pengetahuan produk, promosi, dan reputasi yang dimiliki oleh bank syariah dalam pertimbangan masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah, terutama setelah isu merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) saat ini. 13 Indonesia Banking School

2. BAB II Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pada bab dua ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan metodologi penelitian yang akan penulis gunakan dalam perancangan dan pengimplementasian pada penelitian.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan dari hasil-hasil tahapan penelitian yang sudah penulis jalankan, dimulai dari analisis, tahap uji, hasil uji, dan implementasinya.

5. BAB V Penutup

Pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan serta saran dari seluruh penelitian yang telah penulis lakukan dalam pembuatan penelitian ini.

